

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Potensi.

1. Pengertian Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan (Youwe, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi pembangunan*, Vol 1, No 2, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan dan kesanggupan daya. Wisata kuliner juga mengandung potensi untuk sebuah daerah untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Maka untuk menemukan potensi wisata kuliner di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan tersebut.

2. Potensi Wisata

Potensi dapat diartikan perubahan bentuk permukaan bumi yang ditimbulkan oleh proses alam yaitu tenaga *endogen*, misalnya pegunungan, danau, sungai, atau bentuk lain. Potensi obyek wisata juga terjadi karena suatu proses yang dapat disebabkan budidaya manusia.

Suatu tempat menjadi obyek wisata harus mempunyai suatu potensi ekologis yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi

tersebut dapat berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut, dalam hal ini *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap obyek wisata tersebut.

Faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses wisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Atraksi dan obyek wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian, daerah, upacara adat dan lain-lain.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Pemilikan dan penggunaan lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi tempat wisata, bentuk pengembangannya, serta juga bisa mempengaruhi arah

pengembangannya. Bentuk penguasaan lahan antara lain lahan negara ataupun pemerintah, lahan masyarakat dan lahan pribadi.

4. Sarana dan prasarana wisata

Sarana wisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sarana wisata berupa transportasi, biro perjalanan wisata, hotel maupun penginapan dan rumah makan. Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan beranekaragam Prasarana wisata berupa parasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum dan pelayanan kesehatan.

5. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait oleh menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. (Ismail 2017:38-40).

B. Wisata kuliner

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyages culnaires* (*prancis*) atau *culinary travel* (*inggris*) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut asosiasi pariwisata kuliner internasional (*international culinary tourism association/ICTA*) wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap

pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya oleh seperti bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang.

Tayangan wisata kuliner diberbagai stasiun televisi membuat wisata kuliner semakin populer dan mendorong masyarakat untuk mengenal makanan khas daerah, dan sudah terkenal dimancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah kedunia internasional sebagai salah satu daya tarik wisata.

Wisata kuliner merupakan suatu alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidaklah lengkap kalau wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas didaerah tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, tetapi wisata kuliner potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah tersebut. Kuliner khas melayu disukai oleh masyarakat seluruh Indonesia.

Wisata kuliner bukanlah hal yang baru masalah berburu makanan khas daerah bukan baru-baru ini saja jauh sebelum bung Bondan Winarno berkeliling nusantara mengucapkan “mak nyuuss” atau pak Mimbar serta ukirsari memeriahkan dengan artikel-artikel penggoda selera, masyarakat kita pada umumnya memang paling senang berburu santapan menu khas daerah, terutama bila sedang berkujung kesuatu tempat (Media Indonesia, 2007) di Indonesia wisata kuliner menjadi bagian dari jenis wisata secara umum baik wisatawan yang datang secara rombongan maupun perseorangan, maupun spontan dan terorganisasi, wisata kuliner merupakan hal yang ingin dicoba. Tidaklah lengkap rasanya berkunjung kedaerah wisata tanpa mencoba makanan khas daerah tersebut, meskipun belum menjadi produk utama tetapi kehadiran wisata kuliner menjadi subproduk yang mendukung potensi yang sudah ada. Kita harus memusatkan perhatian kita pada kiprah bisnis kuliner didalam industri wisata Indonesia. industri kuliner Indonesia memiliki potensi besar dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal arena keragaman maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman yang khas yang ada di setiap daerah. Kuliner khas Indonesia sangat beragam. Selain dari sisi harga makanan dan minuman yang ada didalam negeri ini lebih terjangkau dibandingkan dengan makanan diluar negeri.

Dibandingkan dengan negara tetangga kuliner Indonesia sangat beragam. Kuliner khas Indonesia tersebar setiap daerah Indonesia kaya akan keanekaragaman kuliner memiliki cita rasa yang enak dan dikenal oleh masyarakat luas, kuliner Indonesia mempunyai kelebihan tersendiri dengan

berbagai budaya bercampur membawa kuliner masing-masing daerah melebur menjadi berbagai resep masakan Indonesia (Besra, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, No 1, vol 12, 2012).

Seni kuliner menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan dengan tujuan menikmati berbagai jenis makanan khas tempat yang dituju menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat tahun (2012) wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya, sedangkan kuliner perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungan nya sebagai objek tujuan wisata (Prayogi, No 1, vol 2, 2017).

Aspek-aspek yang dinilai didalam wisata kuliner adalah sebagai berikut:

a. Rasa

Makanan yang dijaga dan dihidangkan terasa nikmat serta terasa unik sehingga memberi indra perasa yang baik bagi pengunjung.

b. Higenis

Makanan yang disajikan bersih dan tidak mengandung zat yang membahayakan kesehatan sehingga pengunjung tidak ragu dalam mengonsumsi makanan yang dihidangkan.

c. Halal

Dalam proses pembuatan atau penyajian makanan tidak ada campuran atau zat yang lain yang bersifat dilarang dalam Islam.

d. Kepuasan

Memberikan dan memenuhi kebutuhan pengunjung sehingga pengunjung merasa puas dan terpenuhi dengan makanan atau minuman yang telah disajikan.

e. Kenyamanan

Memberikan fasilitas dan tempat yang bagus sehingga pengunjung menjadi lebih merasa aman dan nyaman.

Ada empat pilar yang dijaga didalam mejaga kuliner (makanan) yaitu dengan metode, hiegenis, estetika, dan etika Penjelasannya sebagai berikut :

a. Metode

Merupakan prosedur dan cara memasak yang jika diikuti secara benar akan menghasilkan makanan yang enak, bermutu, dan memenuhi standar.

b. Higienes

Merupakan kebersihan dan kesehatan yang selalu terjaga sehingga makanan yang dimasak menjadi makanan yang sehat tidak menyebabkan sakit orang yang mengonsumsinya.

c. Estetika

Merupakan nilai keindahan yang diterapkan saat makanan disajikan sehingga tampak menarik dan mengunggah selera.

d. Etika

Merupakan adab yang diterapkan dikala memasak makanan sehingga seluruh prosesnya menjadi etis dan menghargai hak pelanggan (Bartono, 2010:4).

Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang didalamnya meliputi kegiatan mengkonsumsi makanan lokal dari suatu daerah perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengkonsumsi makanan dan minuman. (www.digilib.petra.ac.id).

Wisata kuliner adalah suatu wadah yang penting untuk membantu perkembangan ekonomi dan pembangunan masyarakat dan dapat ditemukan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Untuk membantu perkembangan wisata kuliner sebuah produk makanan maupun minuman harus disajikan secara unik dan mengesankan bagi wisatawan. Produk ini bisa dibuat dari perkebunan, pertanian maupun peternakan yang diolah dengan resep rahasia turun temurun yang memiliki kekhasan dan rasa terbaik.

Wisata kuliner berkaitan dengan turis/wisatawan, seseorang dapat disebut sebagai wisatawan (dari sisi pelakunya) apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal normalnya sehari-hari
- b. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen
- c. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi.

Kuliner merupakan suatu seni yang mempelajari tentang makanan dan minuman serta berbagai hal yang berhubungan dengan makanan dan minuman tersebut, mulai dari persiapan, pengelolaan, penyajian dan penyimpanannya. Sedangkan seni kuliner adalah seni yang mempelajari tentang makanan yang memiliki ciri khas yang spesifik dari hidangan tradisional di seluruh aspek pelosok nusantara (Putra, 2017:137-138).

C. Defenisi wisata syariah

1. Wisata

Pariwisata yang berasal dari akar kata wisata menurut undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefenisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Namun *turisme* itu dapat diartikan lebih luas. Tidak hanya orang yang berkreasi saja yang dinamakan turis menurut hemat penulis, *turisme* juga merujuk pada setiap orang yang bergerak dari satu tempat ketempat baru yang belum pernah dikunjungi, atau pun sudah pernah dikunjungi tetapi tidak sering dan tidak teratur.

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata disebut wisatawan. Keseluruhan fenomena wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, dan pemerintah, serta usaha-usaha yang terkat dalam bidang tersebut,

didefenisikan dengan istilah pariwisata (Simanjuntak, Tanjung, dan Nasution, 2017:2-3).

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa ada tiga hal pokok yang diatur antara lain (Bagyono, 2014:12).

a. Objek Wisata

- 1) Objek dan daya tarik wisata alam
- 2) Objek dan daya tarik budaya

b. Objek dan daya tarik wisata minat khusus

- 1) Sarana Pariwisata
- 2) Sarana akomodasi
- 3) Sarana makan dan minum
- 4) Sarana angkutan wisata
- 5) Sarana wisata tirta
- 6) Kawasan pariwisata

c. Jasa pariwisata

- 1) Jasa biro perjalanan pariwisata
- 2) Jasa agen perjalanan pariwisata
- 3) Jasa pramuwisata
- 4) Jasa penyelenggara hiburan
- 5) Jasa konsultan pariwisata

Undang-undang No. 9 Tahun 1990 ini juga secara eksplisit mencantumkan kewajiban bagi siapapun untuk senantiasa memperhatikan antara lain:

1. Nilai-nilai agama adat istiadat serta pandangan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
2. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.

Secara defenitif, berdasarkan undang-undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata atau *tourism* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau *turisme*. Objek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain, pariwisata atau *turisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk aktivasi ini (Sucipto dan Fitri Andayani 2014:39).

Menurut Ismayanti (2010:4) Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

Defenisi lain yang lebih lengkap, *turisme* dipahami sebagai industri jasa. Karena dimaknai sebagai industri, maka pariwisata bergerak dalam ranah pelayanan, mulai dari pelayanan jasa transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal makanan dan minuman, sampai jasa lain yang bersangkutan seperti bank, asuransi, keamanan dan sebagainya. Artinya, seluruh aspek yang

dibutuhkan sepanjang perjalanan rekreatif masuk dalam kategori pariwisata (Sucipto dan Fitri Andayani, 2014:34).

Pariwisata dapat juga memberikan manfaat dan menyumbang antara lain:

1. Pelestarian budaya dan adat istiadat
2. Peningkatan kecerdasan masyarakat
3. Terjaganya sumberdaya alam dan lingkungan lestari
4. Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lalu.

Pembangunan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata RI yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dibidang pariwisata.
2. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pasar.
4. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggung jawabkan (*accountable*).

2. Syariah

Secara bahasa syariah berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air (Lisan Al-arab, 8/175). Secara istilah syariah adalah semua

aturan yang diturunkan Allah untuk para hambanya, baik terkait masalah akidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait hubungan mahluk dengan Allah, maupun hubungan antar sesama mahluk.



Artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat peraturan dari urusan (agama itu), maka ikutlah syariat itu dan jangan lah kau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (Departemen agama RI, 2009:500).

Ciri-ciri umum wisata syariah adalah sebagai berikut (sucipto dan Fitria Andayani 2014:39).

1. Ketuhanan

Hukum syariah diturunkan oleh Allah dan bukan dari hasil pikiran manusia yang terbatas. Allah Maha Mengetahui semua kebutuhan setiap mahluk, sampai daun terjatuh pun adalah ketetapan-Nya. Maka tidak mungkin syariah yang diturunkan tidak sesuai dengan kemaslahatan mahluk-Nya. Karena hukum syariah berasal dari Allah, maka tidak ada khiyar (pilihan) bagi seorang muslim untuk menghindar dari hukum yang telah ditetapkan Allah, baik dia seorang hakim atau yang dihakimi.

2. Moralitas

Hukum syariah lebih menitik beratkan pada pendidikan akhlak (moral), memperbaiki dan mengembangkan sumberdaya manusia dengan akhlak yang mulia. Dengan kesadaran ini setiap manusia akan sangat berdampak pada keadaan kehidupannya, pengertian ini membedakan

dengan undang-undang ciptaan manusia karena undang-undang buatan manusia bersifat memaksa dan berpengaruh adalah kekuatannya.

3. Realitas

Syariah Islam adalah hukum yang realistis yang selalu memperhatikan keutamaan akhlak yang luhur. Syariah Islam bukanlah omong kosong belaka seperti khayalan orang-orang komunis tentang masyarakat yang tidak mengenal perbedaan dan kepemilikan individu, masyarakat yang tidak membutuhkan negara, hukum, polisi, dan perangkat lainnya.

Diantara realitas hukum Islam adalah dalam keadaan darurat, diperbolehkan melakukan sesuatu yang diharamkan, untuk menyelamatkan nyawa dan kehidupan manusia.

4. Kemanusiaan

Hukum Islam disyariatkan diantaranya untuk memelihara kemuliaan manusia itu sendiri. Karena kemuliaan manusia bukanlah pemberian raja, pemimpin ataupun parlemen, tapi merupakan pemberian Allah SWT, yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah diatas bumi. Syariat Islam datang dengan membawa misi diantara manusia. Tanpa memandang perbedaan warna kulit, jenis, ataupun bahasa. Yang membedakan adalah amal shaleh dan ukuran kebaikan yang dilakukannya.

5. Ketertiban

Penerapan beberapa bagian dari keseluruhan aturan secara teratur dan saling bahu-membahu dalam melaksanakan tujuan bersama sekiranya

tidak terjadi benturan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Syariat islam mengangkat derajat wanita dan memelihara nilai kemanusiaanya (harkat dan martabat) dan menjadikannya saudara kandung laki-laki dan saudaranya dalam ketaatan hukum (*taklif*).

6. Komperehensif

Syariah Islamiyah adalah suatu aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, syariah Islamiyah menetapkan jalan keimanan bagi manusia, juga menjelaskan tentang pokok-pokok akidah dan mengatur hubungan manusia untuk membersihkan jiwanya, dan mengatur hubungan antar sesama umat Islam.

Menurut Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin (2008:2) secara etimologis syariah berarti “ jalan tempat pengairan “ atau jalan yang harus diikuti “, atau “ tempat lalu air disungai”. Arti terakhir ini digunakan orang arab sampai sekarang. Dalam hal ini agama yang ditetapkan allah untuk manusia disebut syariah, dalam artian *lughawi* karena umat Islam selalu melaluinya dalam kehidupannya di dunia. Kesamaan syariah Islam dengan jalan air adalah dari segi bahwa siapa yang mengikuti syariah ia akan mengalir dan bersih jiwanya.

Menurut para ahli, defenisi syariah adalah: “*segala titah allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak*”. Dengan demikian, “*syariah*” itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.

Walaupun pada mulanya syariah itu diartikan “Agama” sebagaimana yang disinggung Allah dalam surat asy-Syura (42:13)



Artinya: “Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-nya kepadamu (Nuh) dan apa yang telah kami wasiatkan kepada ibrahim, musa, dan ‘isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah didalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-nya bagi orang yang kembali (kepadanya)” (Departemen Agama RI, 2009:484).

Namun kemudian dikhususkan penggunaannya untuk hukum amaliyah. Pengkhususan ini dimaksudkan karena Agama pada dasarnya adalah satu dan berlaku secara universal, sedangkan syariah berlaku untuk masing-masing umat yang berbeda sebelumnya. Dengan demikian, kata “syariah” lebih khusus dari agama. Syariah adalah hukum yang berbeda menurut perbedaan rasul yang membawanya dan setiap yang datang kemudian mengoreksi yang datang terlebih dahulu. Sedangkan dasar agama, yaitu ‘akidah/tauhid, tidak ada berbeda antara rasul dengan yang lainnya.

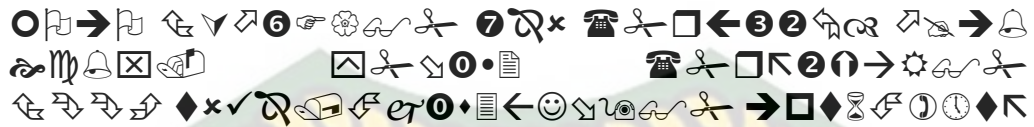
D. Wisata syariah

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata. Wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata. Wisata syariaiah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Widagyo, *Jurnal of Tauhidinomics*, vol. 1, No. 1 2015 73:80).



Artinya: "Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)" (Departemen Agama RI, 2009:67).

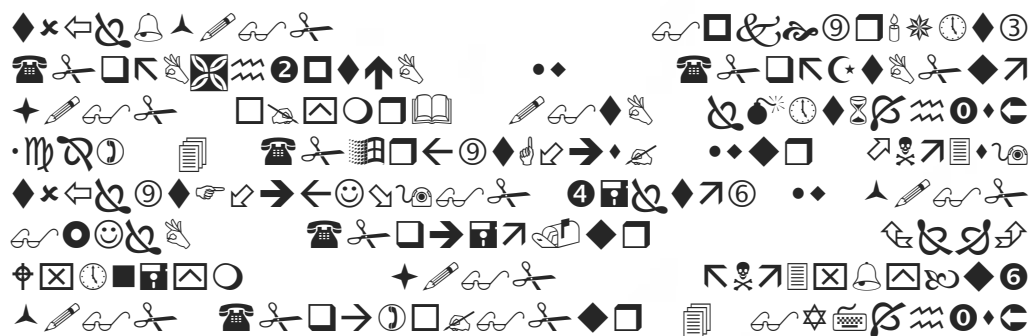
Refresing sangat diperlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru sebagaimana Allah SWT berfirman:



Artinya: "Katakanlah berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaanya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu" (Departemen Agama RI, 2009:398).

Dalam pandangan Islam, wisata syariah tidak bisa lepas dari tiga pilar utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas wisata. Dengan demikian, aktivitas wisata dalam Islam erat dengan nilai-nilai (*tangible*) keimanan, ketauhidan, dan ketakwaan kepada sang *khalik*, Allah SWT, yang telah menciptakan segala bentuk keindahan, baik yang berada didarat, maupun berada di laut, maupun udara. Segala bentuk keindahan tersebut merupakan karunia Allah untuk hambanya yang harus disyukuri dan ditafakuri (Pradja, 2012:133).

Fundamental dari wisata syariah tentunya adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, Hal ini telah Allah jelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, diantaranya:





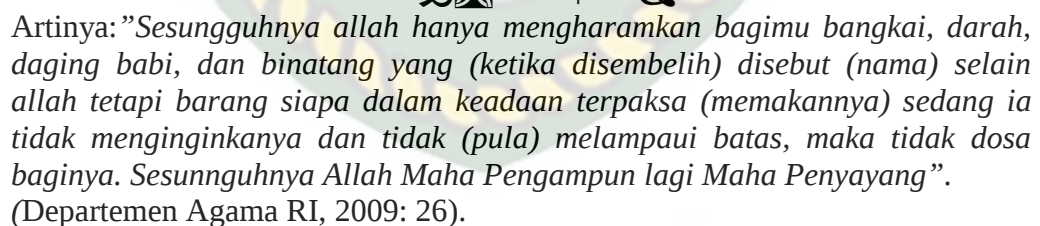
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jangan lah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah allah halalkan bagi kamu, dan jangan lah kamu melampaui batas. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada allah yang kamu beriman kepadanya” (Departemen Agama RI, 2009: 122).

E. Karakteristik Wisata Syariah

Terdapat faktor yang standar pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya untuk wisatawan hal tersebut menjadi suatu karakteristik tersendiri (Chookaew, *Jurnal of Economics dan Management* No 7, Vol 3, 2015) yaitu :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan harus menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan melakukan kegiatan keagamaan, dan
8. Bepergian ketempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.

1. Lokasi : penerapan sistem Islam di area pariwisata, lokasi pariwisata yang dipilih diperbolehkan di dalam kaedah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
2. Transportasi : penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrumnya sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
3. Konsumsi : Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 173:



Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukan bahwa minat wisatawan dalam makna memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

4. Hotel : seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg (2009), pelayanan disini tidak terbatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti, spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari *strenghts* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu tujuan utama yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan tersebut secara konferensif.

Teknis analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal. Sedangkan ancaman dan peluang sebagai faktor eksternal yang merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan. Analisis SWOT dapat merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi maupun perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat

dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Kekuatan (*strenghts*) faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti keterampilan, produk dan sebagainya yang membuat lebih kuat dalam memuaskan kebutuhan masyarakat. Kelemahan (*weakness*) merupakan kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, seperti kelemahan dalam hal sumber daya, keterampilan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Peluang (*opportunity*) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis. Ancaman (*threats*) merupakan faktor-faktor yang tidak menguntungkan (Zaibah, 2015 : 30-31).

Gambar 1: Analisis SWOT



Sumber : www.bisnisrumahanpemula.com

Kita perlu mengetahui singkatan dari SWOT itu sendiri, yaitu:

S = *Strengths* (kekuatan)

W = *Weaknesses* (Kelemahan)

O = *Opportunities* (Kesempatan)

T = *Threats* (Ancaman)

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau bisnis/perusahaan atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Adapun manfaat metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari empat sisi yang berbeda, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*Strengths*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*Opportunities*) yang ada, kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mencegah keuntungan, selanjutnya bagaimana kekuatan (*Strengths*) mampu menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Dengan saling berhubungannya empat faktor tersebut, maka membuat analisis ini memberikan kemudahan untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan. Untuk menyempurnakan atau melengkapi pemahaman tentang analisis SWOT (www.bisnisrumahanpemula.com)

Gambar 2: Analisis SWOT eksternal dan Internal

SWOT ANALYSIS



Sumber: www.wikipedia.org

Analisis SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT merupakan perangkat analisis untuk mengetahui posisi usaha bisnis yang akan dipilih. Analisis ini terdiri dari analisis internal merupakan elemen dari kekuatan (*strenght*) yang menggambarkan faktor-faktor keunggulan yang dimiliki usaha bisnis dan kelemahan (*weaknesses*) menggambarkan kelemahan yang dimiliki usaha bisnis tersebut.

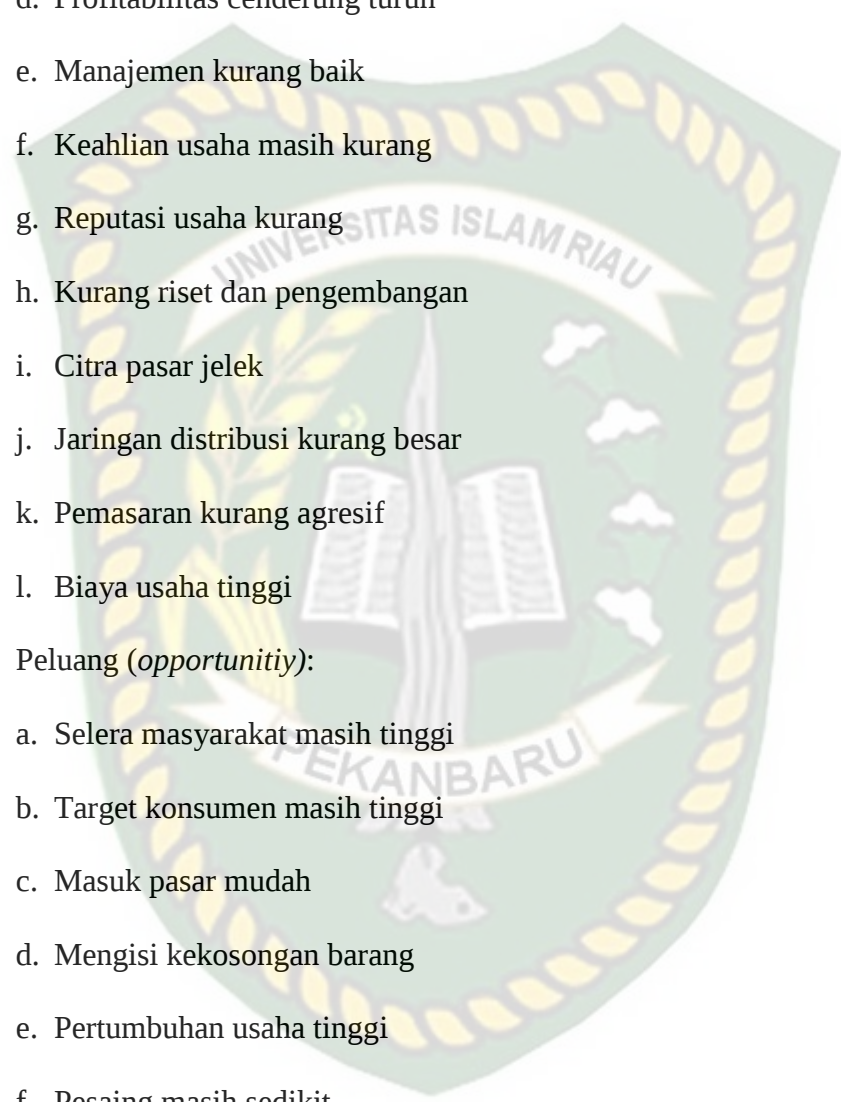
Kekuatan (*strength*) segala sesuatu yang bagus yang dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapabilitas penting. Kekuatan itu terdapat berupa keahlian (*skill*) keunggulan kompetensi ini (*core comptence*), sumber daya, kemampuan bersaing, teknologi dan lain-lain. Kelemahan (*weaknesess*) adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan, atau kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan.

Analisa eksternal terdiri dari kesempatan/peluang (*opportunity*) yang menggambarkan peluang keberhasilan usaha bisnis dan ancaman (*threats*)

yang menggambarkan tantangan, ancaman, dan kegagalan usaha bisnis tersebut. Hasil analisis SWOT menjadi pedoman perusahaan dalam membuat analisis berikutnya, sehingga keberhasilan usaha bisnis tidak terlepas dari aspek kekuatan dan kesempatan untuk memberi daya gerak keberhasilan usaha bisnis tersebut.

Adapun kelemahan dan ancaman usaha harus diantisipasi perusahaan dengan membuat strategi untuk mencegah atau memperkecil kemungkinan kegagalan usaha tersebut. Berikut ini ada beberapa fakta dari analisis SWOT adalah:

1. Kekuatan (*strenght*):
 - a. Keunggulan dalam usaha
 - b. Keuangan usaha cukup
 - c. Reputasi usaha baik oleh *stakeholder*
 - d. Usaha menjadi pemimpin pasar
 - e. Mencapai skala ekonomi
 - f. Menggunakan teknologi canggih
 - g. Biaya usaha rendah
 - h. Periklanan lebih baik
 - i. Inovasi produk baik
 - j. Pemilik berpengalaman
 - k. Pabrik lebih bagus
2. Kelemahan (*weaknesses*):
 - a. Tidak mempunyai perencanaan usaha

- 
- b. Arah strategi tidak jelas
 - c. Fasilitas sudah banyak yang rusak
 - d. Profitabilitas cenderung turun
 - e. Manajemen kurang baik
 - f. Keahlian usaha masih kurang
 - g. Reputasi usaha kurang
 - h. Kurang riset dan pengembangan
 - i. Citra pasar jelek
 - j. Jaringan distribusi kurang besar
 - k. Pemasaran kurang agresif
 - l. Biaya usaha tinggi
3. Peluang (*opportunitiy*):
 - a. Selera masyarakat masih tinggi
 - b. Target konsumen masih tinggi
 - c. Masuk pasar mudah
 - d. Mengisi kekosongan barang
 - e. Pertumbuhan usaha tinggi
 - f. Pesaing masih sedikit
 4. Ancaman (*threats*):
 - a. Pesaing biaya rendah
 - b. Barang substitusi naik
 - c. Pertumbuhan pasar lambat
 - d. Peraturan perubahan peraturan

e. Perubahan selera konsumen

Perusahaan harus dapat menggunakan kekuatannya untuk kesuksesan usaha. Sedangkan kelemahan yang ada, harus diperbaiki. Strategi dibangun berdasarkan kekuatan perusahaan dan apa yang terbaik yang dapat diperbuat oleh perusahaan, serta berusaha menghindari kelemahan dan kekurangan perusahaan (Agustin, 2017:45-47).

G. Penelitian Relevan

Adapun beberapa tinjauan peneliti yang relevan yang membahas tentang potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru antara lain :

Pertama : Fajri Kurniawan (2010) meneliti tentang “*Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda. Penulis membahas tentang potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya dengan mengangkat makanan khas sebagai icon, wisata kuliner

menjadi salah satu keunggulan di sektor pariwisata Yogyakarta. Wisata kuliner di Yogyakarta merupakan hasil karya manusia sebagai aset budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya guna untuk menjadi daya tarik pariwisata. Wisata kuliner mempunyai potensi besar untuk dikembangkan maka perlu penangan pengelolaan lebih baik lagi sekarang dan dilakukan secara profesional.

Kedua : Ainun Zaibah (2015) meneliti tentang “*Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana analisis SWOT Dalam Pengelolaan Tempat Wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara analisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada metode analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat pengelolaan wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Penulis membahas tentang Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata syariah di Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Kesimpulan adalah dengan teknik penarikan sampel untuk kepala dinas, sekretaris, dan kepala bidang pariwisata, kepala seksi pengembangan, kepala seksi promosi, kepala

seksi sarana, dan prasarana, staf pariwisata dengan cara sensus dengan cara teknik aksidental sampling. Sementara itu, teori yang dipakai oleh penulis adalah dari effendi (2014:94). Dengan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah semua dianalisa dengan penelitian kuantitatif maka diperoleh hasil analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hulu adalah “Cukup Baik”.

H. Konsep Operasional

Tabel 2: Konsep Operasional Analisis SWOT

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Skala pengukuran
Potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru	Analisis SWOT dalam potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru	Kekuatan (<i>strenght</i>)	1.tersedianya objek wisata kuliner yang baik 2.tersedianya rasa masakan yang khas 3.jenis masakan yang banyak yang bisa ditemukan di Kota Pekanbaru 4.banyaknya kuliner halal yang tersedia di Kota Pekanbaru	Ordinal
		Kelemahan (<i>weakness</i>)	1.Kurangnya dukungan dari pemerintah Kota Pekanbaru	Ordinal

			2.Terbatasnya anggaran dari pemerintah Kota Pekanbaru 3.tidak ada event-event mengenai wisata kuliner dari pemerintah Kota Pekanbaru 4.tidak ada akun resmi atau website dari pemerintah mengenai wisata kuliner	
		Peluang (<i>opportunity</i>)	1.Adanya wisata yang akan dikunjungi 2.Semakin banyaknya hotel-hotel yang berbasis syariah 3.Adanya makanan dan kue khas yang ada di Kota Pekanbaru	Ordinal
		Ancaman (<i>threats</i>)	1.Munculnya restoran cepat saji 2.Munculnya kuliner dari daerah lain 3.Munculnya kue-kue kekinian di Kota Pekanbaru	Ordinal

Sumber :Data Olahan,



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau